

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PLAY TEACH PLAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PANGKALPINANG

Widati Amalin Ulfah

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung  
*widati.amalinulfah@stkipmbb.ac.id.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang dengan menerapkan model pembelajaran *play teach play*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu dengan jenis rancangan *pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang yang berjumlah tujuh kelas, sampel dipilih dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 34 orang dan kelas VIII D berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,041 > 2,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *play teach play* yang digunakan dalam pembelajaran penjas pada materi *passing* bawah bola voli.

**Keywords:** *Model Play Teach Play, Hasil Belajar, Passing Bawah Bola Voli.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membina jasmani dan rohani yang berarti sejalan dengan tujuan nasional Indonesia pada umumnya, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang bermoral Pancasila. Pendidikan jasmani di sekolah khususnya permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak asing lagi di telinga kita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pangkalpinang dalam pembelajaran penjas pada materi bola voli pasing bawah di nilai kurang optimal. Contohnya pada pembelajaran penjas, siswa merasa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal, masih rendahnya penerapan teknik dasar pasing bawah pada saat mempraktik gerakan pasing bawah. Kurangnya semangat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) membuat pembelajaran kurang efektif sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mempraktikan teknik dasar pasing bawah ke dalam permainan.

Dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang baik perlu dukungan kerja sama antara guru dan siswa. Proses menyampaikan materi pembelajaran menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pembelajaran. Mereka dianggap sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pengajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis perlu mengadakan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *play teach play* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang. Pembelajaran model *play teach play* merupakan model pembelajaran dengan pembelajaran yang dijadikan sebagai perlakuan dalam meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli. Penggunaan pembelajaran ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang terjadi terhadap peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Pangkalpinang.

Pasing bawah merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pertahanan atau membangun serangan dalam permainan bola voli. Model pembelajaran *play teach play*

dipilih peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah karena disesuaikan dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Dengan pemberian model bermain atau permainan dalam kegiatan belajar mengajar dapat merangsang siswa untuk bergerak aktif tanpa menyadari bahwa dirinya telah melakukan aktivitas jasmani sehingga tanpa disadari bermain yang dilakukan merupakan bagian dari pembelajaran. Dengan kegiatan yang dilakukan selama empat pertemuan, ternyata kemampuan passing bawah siswa kelas VIII A meningkat 81,41 dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *play teach play* terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh (Aris Riyanto, 2014). Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendekatan pembelajaran “*play teach play*” dari pada pendekatan pembelajaran “*skil drill game*” terlihat dari tingkat motivasi belajar siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani.

Kemudian berdasarkan penelitian (Cindy Kuhrach, 2007), bahwa pendekatan pembelajaran *play teach play* memiliki pengaruh positif hasil belajar pendidikan jasmani. Terlihat pada perubahan perilaku siswa sehingga mengalami perubahan keningkat yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran *play teach play* terhadap hasil belajar bola voli untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada passing bawah bola voli.

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013:1) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Menurut Rusman (2013:131) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran model *play-teach-play* merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan antara materi pembelajaran dengan permainan. Ada beberapa keuntungan dari cara ini: 1) dapat meningkatkan minat siswa untuk melakukannya karena bermain (*play*) selalu diminati siswa. Sementara itu, latihan dapat juga dilakukan melalui bermain (*play*) yang dianggap siswa hanya sekedar main-main. 2) siswa latihan dalam suasana yang sebenarnya. Dalam kesempatan tersebut siswa akan menemukan berbagai masalah yang dapat menimbulkan minat belajar lebih tinggi lagi. Dalam model pembelajaran *play teach play* atau bermain-belajar-bermain menggunakan lima fase aktivitas; yakni orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik dibawah bimbingan guru, dan praktik mandiri (Bruce Joyce Dkk, 2009: 128-129).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* (eksperimen semu). Jenis desain yang dipakai adalah *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. (Ali Maksum, 2012 : 100)

Dalam penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *play teach play*, sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan dengan menerapkan pendekatan konvensional yaitu

berpusat pada guru. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random namun dipilih secara langsung tanpa diacak. Kelompok kontrol diperlukan untuk melihat perbandingan perlakuan yang baru lebih efektif dari pada perlakuan yang biasa.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Smp Negeri 2 Pangkalpinang Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pertemuan pertama memberikan *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga menerapkan model *mind mapping*, dan pertemuan keempat memberikan *posttest*. Pada kelas kontrol, pertemuan pertama *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga menerapkan pendekatan konvensional, dan pertemuan keempat memberikan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalpinang sebanyak 7 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampling yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. (Sugiyono, 2012 : 81). Dalam penelitian ini menggunakan desain yang tidak dipilih secara acak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes dan dokumentasi (Ali Maksum, 2012 : 55). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nama-nama siswa pada kelas VIII A dan kelas VIII B yang di ambil sebagai sampel. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik *liliefors*. Sedangkan uji homogenitas data menggunakan uji Fisher. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif menggunakan uji t tipe *The Separated* (Edi Riadi, 2014 : 93)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisisnya yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak homogen. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji T tipe *The Separated* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *play teach play* terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Adapun hasil hitungan normalitas yaitu :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil	Kelas	<i>liliefors</i>		H <sub>0</sub>
		D <sub>hitung</sub>	D <sub>tabel</sub>	
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,140	0,152	Diterima
	Kontrol	0,149	0,152	

Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan nilai normalitas *pretest* kelas eksperimen dengan adalah  $D_h > D_t$  atau  $0,140 < 0,152$  maka H<sub>0</sub> diterima, ini artinya data berdistribusi normal. Adapun nilai *pretest* kelas kontrol adalah  $0,149 < 0,152$  maka H<sub>0</sub> diterima, ini artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil	Kelas	<i>liliefors</i>		H <sub>0</sub>
		D <sub>hitung</sub>	D <sub>tabel</sub>	
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,131	0,152	Diterima
	Kontrol	0,141	0,152	

Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan nilai normalitas *pretest* kelas eksperimen dengan adalah  $D_h > D_t$  atau  $0,140 < 0,152$  maka  $H_0$  diterima, ini artinya data berdistribusi normal. Adapun nilai *pretest* kelas kontrol adalah  $0,149 < 0,152$  maka  $H_0$  diterima, ini artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homegenitas *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Nilai Varian Sampel	Perbandingan hasil Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
V	66,32	11,09
N	34	34
$F_{hitung}$	1,09	
$F_{tabel}$	1,79	
Perbandingan	1,09 < 1,79	

Hasil homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah  $F_{hitung} = 1,09$ . Karena  $F_{hitung} = 1,09$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 1,77$  maka  $H_0$  diterima, ini artinya data memiliki varians yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homegenitas *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Nilai Varian Sampel	Perbandingan hasil Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
V	66,32	11,09
N	34	34
$F_{hitung}$	1,41	
$F_{tabel}$	1,79	
Perbandingan	1,41 < 1,79	

Hasil homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah  $F_{hitung} = 1,09$ . Karena  $F_{hitung} = 1,79$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 1,77$  maka  $H_0$  diterima, ini artinya data memiliki varians yang sama.

Berdasarkan hasil Uji T Sampel Berpasangan dengan nilai p value (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya pembelajaran model *play teach play* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar passing bawah bola voli siswa SMP Negeri 2 Pangkalpinang Pembelajaran model *play teach play* merupakan model pembelajaran dengan pembelajaran yang dijadikan sebagai perlakuan dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.

Penggunaan pembelajaran ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang terjadi terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah bola volisiswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Pangkalpinang. Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian *quasi experimental design* dengan desain penelitian "*nonrandomized control group pretest-posttest design*". Dimana pembelajaran *play teach play* merupakan variabel bebas yang menjadi jawaban dan terbukti memberikan pengaruh serta peningkatan terhadap hasil belajar passing bawah bola voli.

Analisis uji-t menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{Tabel}$ , hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan passing bawah bolavoli siswa kelas VIII A setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran model *play teach play*.

Pada saat *pretest* besarnya rata-rata adalah sebesar 48,74 dan nilai rata-rata untuk data *posttest* adalah sebesar 81,41. Peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VIII A setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *play teach play* meningkat sebesar 32,67 dari saat *pretest*. Dalam hal ini dapat dikatakan peningkatan hasil belajar

*passing* bawah bola voli siswa setelah perlakuan dilaksanakan melalui pembelajaran model *play teach play* adalah sebesar 81,41.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS 16 for Windows metode Paired-Samples T Tes* ( Uji T Berpasangan) dengan taraf signifikan = 0,05. Hasil perolehan dari Uji T Berpasangan yaitu p value (Sig.) = 0,000 < 0,05, dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan Pengujian hipotesis hitungan secara manual menggunakan rumus *t-test* dengan  $t_{tabel}$ ,  $dk = n-1 = 34-1 = 33$ , dan taraf kesalahan 0,05 % maka  $t_{tabel}$  bernilai 2,000. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila  $t_{hitung} (5,014) > t_{tabel} (2,000)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan model pembelajaran *play teach play* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Pangkalpinang. Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan bagi 1) Bagi siswa agar lebih meningkatkan pembelajaran salah satunya dengan cara bermain. 2) Bagi guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa akan semakin meningkat, salah satunya dengan menggunakan pendekatan bermain. 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah subyek penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar dan dengan perlakuan atau model pembelajaran yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Joyce, Bruce Dkk., 2009. Model Of Teaching, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kuhrach, Cindy. 2007. Pengaruh Pre-Intruksi, Bermain-belajar-bermain, dan Pengelolaan pengalaman Terhadap keterampilan Karakter. Jurnal Jasmani dan Olahraga Pendidikan. Diakses dari <http://eric.ed.gov/?id=EJ794522> (pada tanggal 14 maret 2017).
- Maksum, Ali. 2012. Metode Penelitian Dalam Olahraga, Semarang: Unesa University Press.
- Riadi, Edi. 2014. Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik.. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Risyanto, Aris. 2015. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Play Teach Play Terhadap peningkatan Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan jasmani. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://revository.upi.edu/16978/> (pada tanggal 14 maret 2017).
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Bandung: Alfabeta cv.